

KEBIJAKAN AKSELERASI TRANSFORMASI DIGITAL DI INDONESIA: PELUANG DAN TANTANGAN UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF

M. Daffa Triendi¹, Salsabillah Zahra², Dzaki Hafidl Syaarif³, Alif Mala⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*¹*email:* mddafatriendi@gmail.com

Abstrak: Transformasi digital telah menjadi tren global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi kreatif di Indonesia. Kebijakan percepatan transformasi digital memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan sektor ini, namun terdapat beberapa tantangan seperti infrastruktur yang belum memadai, literasi digital yang masih rendah, dan masalah regulasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan dari kebijakan ini dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif jika disesuaikan dengan kondisi lokal dan didukung dengan upaya peningkatan akses terhadap teknologi dan infrastruktur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan data statistik. Kebijakan yang mendorong transformasi digital dapat menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi kreatif, selama tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Untuk itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat dalam mendukung kebijakan tersebut.

Kata Kunci: Digital, Infrastruktur, Transformasi, Ekonomi, Akselerasi

Pendahuluan

Kemajuan dalam teknologi komunikasi, komputasi dan konektivitas telah mempercepat perkembangan teknologi digital yang ada pada gilirannya telah mengubah cara kerja, struktur, praktik, nilai dan pandangan dalam organisasi. Inovasi teknologi dianggap sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan telah memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu (Yoo, 2022). Transformasi digital kini menjadi fokus utama pemerintah Indonesia untuk memperkuat perekonomian negara, khususnya dalam sektor ekonomi kreatif.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, perusahaan kini diwajibkan untuk mengintegrasikan teknologi dalam operasional mereka agar tetap dapat bersaing. Transformasi digital bukan lagi sekadar wacana, melainkan suatu kebutuhan yang harus diterima oleh setiap bisnis untuk tetap relevan dan efisien. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan keamanan dan privasi data dalam penggunaan teknologi digital, yang menjadi perhatian utama di seluruh dunia, terutama selama pandemi COVID-19 (Butt, 2020).

Meskipun Indonesia masih memiliki peluang besar untuk memperluas penggunaan teknologi digital dalam berbagai sektor kehidupan, tantangan yang dihadapi pun cukup besar. Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia adalah mendorong masyarakat dan pelaku bisnis untuk memanfaatkan teknologi digital secara maksimal. Dalam era digital ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing suatu negara. Dampak dari perkembangan Society 5.0 atau

Revolusi Industri 5.0, yang merupakan lanjutan dari Revolusi Industri 4.0, sangat terasa. Oleh karena itu, banyak negara yang telah mengembangkan dan memanfaatkan TIK dan teknologi digital untuk meraih peluang-peluang baru (Aminah, 2021).

Sektor ekonomi kreatif di Indonesia diakui memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi digital. Beberapa tantangan yang menghambat perkembangan sektor ini antara lain infrastruktur teknologi yang belum memadai, keterbatasan dana, rendahnya kesadaran dan keterampilan digital di kalangan pelaku bisnis serta masyarakat, dan regulasi yang masih kurang mendukung. Fenomena riset mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kebijakan dan pelaksanaan transformasi digital di Indonesia, serta dampaknya terhadap perkembangan ekonomi kreatif.

Sebagai bagian dari upaya mempercepat transformasi digital, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mengeluarkan Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital pada tahun 2019. Kebijakan ini bertujuan untuk mempercepat transformasi digital di Indonesia, terutama di sektor ekonomi kreatif. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan besar, seperti infrastruktur yang belum mencukupi, regulasi yang kurang lengkap, serta kurangnya kesadaran dan keterampilan digital di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih maksimal untuk memanfaatkan teknologi digital guna mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Pandangan baru atau kebaruan (novelty) dalam karya tulis ini melibatkan analisis mendalam terhadap kebijakan akselerasi transformasi digital di Indonesia dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif secara spesifik. Fokus utama tulisan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peluang serta tantangan yang muncul dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Selain itu, tulisan ini juga bertujuan memberikan pemikiran strategis serta rekomendasi kebijakan yang inovatif untuk mempercepat transformasi digital dan pengembangan ekonomi kreatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru yang signifikan, serta mengidentifikasi pendekatan, strategi, atau model yang mungkin belum banyak dieksplorasi dalam literatur yang ada.

Dengan demikian, tulisan ini berpotensi memberikan kontribusi baru berupa solusi atau rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan. Dari berbagai referensi yang ada, belum ada yang secara spesifik membahas kebijakan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan keberlanjutan sektor ekonomi kreatif. Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia memainkan peran penting dalam mendukung sektor ekonomi kreatif. Melalui berbagai langkah untuk meningkatkan akses dan konektivitas digital, memperkuat infrastruktur digital, serta memberdayakan dan mendidik masyarakat dalam bidang digital, kebijakan ini membuka peluang baru bagi pelaku ekonomi kreatif. Kebijakan ini juga memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia, dengan memperluas jangkauan produk dan layanan serta mendorong kreativitas dan kesuksesan bisnis di era digital.

Kajian Pustaka

Berikut adalah lima poin yang dapat dibahas dalam tinjauan pustaka (Literature Review) terkait dengan kebijakan akselerasi transformasi digital di Indonesia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif:

1. Dampak Transformasi Digital terhadap Sektor Ekonomi Kreatif

Pembahasan tentang bagaimana transformasi digital dapat membuka peluang baru bagi sektor ekonomi kreatif di Indonesia, termasuk peningkatan efisiensi, inovasi, dan akses

pasar. Hal ini juga melibatkan adaptasi terhadap teknologi baru yang dapat mempercepat pertumbuhan industri kreatif.

2. Peluang dan Tantangan dalam Akselerasi Transformasi Digital

Penelitian tentang berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan dalam akselerasi transformasi digital untuk ekonomi kreatif, serta tantangan yang perlu diatasi, seperti masalah infrastruktur, literasi digital, dan regulasi yang belum mendukung percepatan transformasi.

3. Peran Pemerintah dalam Mendukung Transformasi Digital

Ulasan mengenai kebijakan pemerintah yang dapat mendukung transformasi digital, termasuk pemberian akses terhadap teknologi, pembentukan infrastruktur digital, dan kolaborasi antara pelaku usaha kreatif dengan lembaga pendidikan serta riset untuk meningkatkan inovasi.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Era Digital

Fokus pada pentingnya pengembangan keterampilan digital dan kreativitas di kalangan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif. Pembahasan tentang bagaimana program pendidikan dan pelatihan yang disediakan pemerintah dapat membantu mempersiapkan SDM untuk menghadapi perubahan teknologi dan meningkatkan daya saing.

5. Dampak dan Risiko dari Transformasi Digital

Pemahaman tentang risiko yang muncul dari transformasi digital, seperti masalah keamanan siber, kesenjangan digital, dan tantangan regulasi yang mungkin menghambat pertumbuhan sektor ekonomi kreatif. Ini mencakup bagaimana pemerintah dan pelaku usaha kreatif dapat bekerja sama untuk mengatasi tantangan ini.

Metode

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data berbasis studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan penjelasan mengenai fenomena yang kompleks dari sudut pandang subjek yang terlibat. Pendekatan ini umumnya digunakan dalam penelitian sosial dan humaniora, seperti dalam bidang antropologi, sosiologi, psikologi, dan pendidikan. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha menggali perspektif subjek, memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi fenomena yang diteliti, serta mengembangkan atau memperdalam teori yang ada (Design-Research-Kuantitatif-Kualitatif Dan-Mixed-Creswell, n.d.).

Setelah mengumpulkan data dari literatur yang relevan, data tersebut dianalisis melalui serangkaian proses, yaitu klasifikasi, pengelompokan, dan penafsiran. Sumber literatur yang digunakan mencakup tulisan yang sudah diterbitkan maupun yang belum dipublikasikan, termasuk hasil-hasil penelitian dan studi (Melfianora). Mengingat keterbatasan akses peneliti terhadap subjek yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti, analisis data dilakukan dengan mengandalkan studi literatur.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan internet telah dianggap sebagai salah satu inovasi terbesar dalam tiga dekade terakhir. Sejak awal 1990-an, internet memberikan dampak yang luar biasa, mengubah banyak bidang, termasuk ekonomi dan politik. Hal ini mendorong perubahan besar dalam proses bisnis, termasuk komputerisasi dan digitalisasi yang diterapkan pada era tersebut (Roblek, 2020). Seiring berjalannya waktu, muncul revolusi industri 4.0, yang menghubungkan Internet of Things (IoT) dengan sistem fisik-komputasi menggunakan

perangkat lunak, sensor, prosesor, dan teknologi komunikasi untuk meningkatkan nilai proses manufaktur (Hendarsyah). Saat ini, fokus utama adalah transformasi digital yang didorong oleh kemajuan kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin (Malik, 2022).

Transformasi digital mempengaruhi hampir seluruh aspek operasional bisnis, mulai dari penggunaan teknologi seperti komputasi awan, analisis data, kecerdasan buatan, hingga otomatisasi yang mengubah cara organisasi bekerja. Selain itu, transformasi ini juga mencakup perubahan budaya organisasi, pengembangan keterampilan karyawan, dan adaptasi terhadap teknologi baru. Proses transformasi digital dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, meskipun jika tidak ada kerangka kerja yang tepat, hal ini juga bisa menjadi hambatan bagi pertumbuhan (Aly, 2022). Meskipun beberapa perusahaan masih ragu untuk beradaptasi dengan perubahan ini, teknologi dan model bisnis yang tertransformasi semakin memperoleh tempat yang signifikan dalam dunia bisnis dengan menghasilkan ide-ide inovatif dan prototipe baru (de Bem Machado, 2022). Organisasi yang berhasil melakukan transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan menciptakan produk serta layanan baru. Sebaliknya, organisasi yang gagal beradaptasi dengan transformasi digital mungkin kehilangan daya saing dan kesulitan bertahan di pasar yang semakin kompetitif.

Organisasi yang berhasil mengadopsi teknologi digital akan memiliki keunggulan dalam efisiensi dan produktivitas, serta memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk menyadari pentingnya transformasi digital agar tetap relevan dan kompetitif. Penelitian dan pengembangan teknologi baru kini mengarah pada integrasi dunia fisik, digital, dan biologis yang memberikan dampak besar pada berbagai disiplin ilmu dan sektor ekonomi (Roblek, 2020). Transformasi digital kini menjadi faktor kunci dalam dunia yang semakin terhubung melalui internet, dengan teknologi digital berperan dalam hampir semua aspek kehidupan, dari bisnis hingga pemerintahan, bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Indonesia telah beralih dari ekonomi tradisional menuju ekonomi modern yang semakin bergantung pada teknologi digital untuk memperkuat perekonomiannya (Dwi Septiana, 2021). Ekonomi digital menjadi bagian penting dalam ekonomi nasional, meskipun penelitian teoritis mengenai topik ini masih tertinggal dibandingkan dengan perkembangan pesat yang terjadi dalam praktik dan kebijakan (Ding, 2022). Dalam era digital, pelaku bisnis yang dapat memanfaatkan teknologi digital dengan baik akan memperoleh keuntungan signifikan dalam sistem perdagangan.

Sementara itu, digitisasi dan digitalisasi lebih berfokus pada penggunaan teknologi, sedangkan transformasi digital lebih menyentuh aspek strategi dan model bisnis secara keseluruhan. Transformasi digital merupakan langkah penting yang diambil oleh organisasi untuk tetap beradaptasi dengan inovasi digital yang berkembang di luar lingkungan internal mereka (Lazarev, 2021). Dalam menghadapi globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sangat penting bagi perekonomian untuk mengadopsi perubahan teknologi demi menjaga daya saing di tingkat global (Ekonomi, 2021).

Ekonomi kreatif adalah sektor yang berfokus pada kegiatan kreatif dan budaya, seperti seni, desain, film, musik, penerbitan, dan teknologi. Sektor ini menekankan pada kreativitas dan inovasi sebagai sumber utama nilai ekonomi, berbeda dengan ekonomi tradisional yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya alam dan tenaga kerja. Keberadaan kluster ekonomi kreatif di suatu wilayah dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan akses pasar bagi para pelaku usaha. Teknologi dan media yang semakin terintegrasi dalam ekonomi kreatif dapat menciptakan peluang baru dalam menciptakan nilai ekonomi, misalnya melalui

pengembangan platform digital dan konten multimedia. Produk atau layanan yang lebih berfokus pada pengalaman, seperti konser musik atau pameran seni, juga dapat memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Dalam era abad ke-21, pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci penting dalam meningkatkan daya saing sektor ekonomi, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital. Perkembangan kecerdasan buatan (AI) telah menggantikan beberapa fungsi yang sebelumnya dilakukan oleh manusia (Wijayanto, 2020). Meskipun AI menawarkan efisiensi dan penghematan biaya, ia masih kurang dalam hal empati dan kreativitas yang hanya dapat diberikan oleh manusia. Oleh karena itu, meskipun teknologi terus berkembang, keberadaan SDM yang adaptif dan mampu mengambil keputusan yang tidak bisa diukur oleh teknologi tetap dibutuhkan. Pemerintah dan pelaku bisnis perlu memanfaatkan AI untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga harus memperhatikan dampaknya terhadap tenaga kerja dan terus mengembangkan keterampilan SDM agar tetap relevan di era kecerdasan buatan.

Oleh karena itu, penting untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh pelaku bisnis di sektor ekonomi kreatif dalam mengembangkan keterampilan digital dan kreativitas. Program pendidikan dan pelatihan yang disediakan oleh pemerintah dapat membantu meningkatkan kualitas SDM dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan di masa depan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif. Transformasi digital dapat membuka berbagai peluang untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan memperluas akses pasar dalam industri, yang tentunya bisa didukung oleh kebijakan pemerintah yang proaktif dan responsif. Peran pemerintah sangat penting dalam memfasilitasi proses transformasi digital dan membantu pelaku usaha kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada.

Salah satu kebijakan yang dapat mendukung transformasi digital adalah dengan menyediakan akses yang memadai terhadap teknologi dan infrastruktur digital. Pemerintah bisa memberikan dukungan finansial serta kebijakan yang memungkinkan pelaku usaha kreatif untuk memperoleh teknologi dan infrastruktur yang dibutuhkan guna meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam bisnis mereka. Selain itu, pemerintah juga dapat memperkuat kolaborasi antara pelaku usaha kreatif dengan institusi pendidikan atau lembaga riset, yang dapat mendukung terciptanya produk dan layanan kreatif yang lebih inovatif. Hal ini bisa dilakukan melalui program-program seperti inkubasi bisnis dan akselerasi, yang menawarkan dukungan finansial serta mentoring bagi para pelaku usaha kreatif untuk mengembangkan usaha mereka.

Pemerintah juga dapat membantu pelaku usaha kreatif untuk memperluas jangkauan pasar mereka dengan memberikan dukungan dalam promosi dan pemasaran digital. Ini bisa dilakukan dengan memfasilitasi penggunaan platform digital untuk memasarkan produk dan layanan ke pasar global, misalnya dengan menyelenggarakan pameran atau festival digital, serta kampanye promosi yang terintegrasi dengan platform digital.

Dengan demikian, kebijakan pemerintah yang mendukung transformasi digital bisa memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku usaha kreatif dalam hal efisiensi, inovasi, dan akses pasar. Namun, pemerintah juga harus mempertimbangkan berbagai dampak dan risiko yang muncul dari transformasi digital, serta memberikan dukungan yang tepat agar pelaku usaha kreatif dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Transformasi digital memang menawarkan berbagai keuntungan, namun juga datang

dengan tantangan besar seperti risiko keamanan siber, kurangnya akses dan literasi digital di beberapa daerah, serta masalah terkait regulasi.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif. Transformasi digital dapat membuka berbagai peluang untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan memperluas akses pasar dalam industri, yang tentunya bisa didukung oleh kebijakan pemerintah yang proaktif dan responsif. Peran pemerintah sangat penting dalam memfasilitasi proses transformasi digital dan membantu pelaku usaha kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung transformasi digital adalah dengan menyediakan akses yang memadai terhadap teknologi dan infrastruktur digital. Pemerintah bisa memberikan dukungan finansial serta kebijakan yang memungkinkan pelaku usaha kreatif untuk memperoleh teknologi dan infrastruktur yang dibutuhkan guna meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam bisnis mereka.

Selain itu, pemerintah juga dapat memperkuat kolaborasi antara pelaku usaha kreatif dengan institusi pendidikan atau lembaga riset, yang dapat mendukung terciptanya produk dan layanan kreatif yang lebih inovatif. Hal ini bisa dilakukan melalui program-program seperti inkubasi bisnis dan akselerasi, yang menawarkan dukungan finansial serta mentoring bagi para pelaku usaha kreatif untuk mengembangkan usaha mereka. Pemerintah juga dapat membantu pelaku usaha kreatif untuk memperluas jangkauan pasar mereka dengan memberikan dukungan dalam promosi dan pemasaran digital. Ini bisa dilakukan dengan memfasilitasi penggunaan platform digital untuk memasarkan produk dan layanan ke pasar global, misalnya dengan menyelenggarakan pameran atau festival digital, serta kampanye promosi yang terintegrasi dengan platform digital.

Dengan demikian, kebijakan pemerintah yang mendukung transformasi digital bisa memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku usaha kreatif dalam hal efisiensi, inovasi, dan akses pasar. Namun, pemerintah juga harus mempertimbangkan berbagai dampak dan risiko yang muncul dari transformasi digital, serta memberikan dukungan yang tepat agar pelaku usaha kreatif dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Transformasi digital memang menawarkan berbagai keuntungan, namun juga datang dengan tantangan besar seperti risiko keamanan siber, kurangnya akses dan literasi digital di beberapa daerah, serta masalah terkait regulasi.

Bibliography

- Aly, h. (2022). Digital transformation, development and productivity in developing countries: is artificial intelligence a curse or a blessing? Review of economics and political science.
- Aminah, S. &. (2021). Digital transformation of the government: A case study in Indonesia . Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication , <https://ejournal.ukm.my/mjc/article/view/48659>.
- Butt, J. (2020). A conceptual framework to support digital transformation in manufacturing using an integrated business process management approach. Designs , <https://doi.org/10.3390/designs4030017>.

- de Bem Machado, A. S. (2022). Knowledge management and digital transformation for Industry 4.0: a structured literature review. *Knowledge Management Research and Practice*.
- Ding, C. L. (2022). Digital economy, technological innovation and high-quality economic development: Based on spatial effect and mediation effect. *Sustainability (Switzerland)*.
- Dwi Septiana, M. &. (2021). Proses Transformasi ke Ekonomi Digital Masyarakat Indonesia (Vol.1, Issue 1).
- Ekonomi, T. &. (2021). Transformasi Ekonomi Berbasis Digital. *JOURNAL OF ECONOMICS AND REGIONAL SCIENCE*.
- Hendarsyah, D. T. (n.d.). E-COMMERCE DI ERA INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0 (Vol. 8, Issue 2).
- Lazarev, G. I. (2021). Digital transformation of russian economy:challenging the highest rank in the global innovation development. *Nexo Revista Científica*.
- Malik, H. C. (2022). Digital transformation through advances in artificial intelligence and machine learning. *Journal of Intelligent and Fuzzy Systems*.
- Melfianora, I. &. (n.d.). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. <https://www.banjirembun.com/2012/04/penelitian-kepuustakaan>.
- Roblek, V. M. (2020). The interaction between internet, sustainable development, and emergence of society 5.0. In *Data* (Vol. 5, Issue 3, pp. 1–27). MDPI.
- Roblek, V. M. (2020). The interaction between internet, sustainable development, and emergence of society 5.0. In *Data* . Vol. 5, Issue 3.
- Wijayanto, B. S. (2020). Kemampuan Berfikir Spasial dalam Pembelajaran Abad 21.
- Yoo, I. &. (2022). Economic Innovation Caused by Digital Transformation and Impact on Social Systems. *Sustainability (Switzerland)*, <https://doi.org/10.3390/su14052600>.